

**USULAN KEBIJAKAN PERSEDIAAN SPARE PART MENGGUNAKAN METODE
CONTINUOUS REVIEW (s,Q) DENGAN MEMPERTIMBANGKAN KETIDAKPASTIAN
LEADTIME UNTUK MENINGKATKAN *FILL RATE* DAN MEMINIMASI BIAYA
 PERSEDIAAN PADA PT.XYZ**

***PROPOSAL OF INVENTORY POLICY FOR SPARE PART USING CONTINUOUS REVIEW
(s,Q) METHOD SUBJECT TO UNCERTAINTY LEAD TIME TO INCREASE FILL RATE
AND MINIMIZE TOTAL INVENTORY COST AT PT XYZ***

¹Farih Jamil Rajabi, ²Luciana Andrawina, ³Budi Santosa

^{1,2,3}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Telkom University

[¹farihjamil@gmail.com](mailto:farihjamil@gmail.com), [²lucianawina@gmail.com](mailto:lucianawina@gmail.com), [³bschulasoh@gmail.com](mailto:bschulasoh@gmail.com)

Abstrak :

PT.XYZ merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang perawatan (*maintenance*), perbaikan (*repair*) dan pembongkaran secara keseluruhan (*overhaul*) *engine* pesawat dan mesin-mesin industri di Indonesia yang berlokasi di kota Bandung. Dalam melakukan proses perbaikan *engine* TPE selama tahun 2017, PT.XYZ selalu mengalami keterlambatan proses penyelesaian perbaikan *engine* dikarena ketidaktersediaan *spare part* pada *stockroom*. Salah satu penyebabnya akibat ketidakpastian *lead time* pemesanan *spare part* dari vendor. Diperlukan usulan kebijakan persediaan *spare part engine* TPE bagian *turbine* dalam menentukan jumlah pemesanan optimum sehingga permasalahan *stockout* akibat ketidakpastian *lead time* bisa diminimalisir, sehingga dapat meningkatkan *fill rate* dan meminimasi total biaya persediaan. Pada penelitian ini usulan kebijakan persediaan *spare part engine* TPE bagian *turbine* menggunakan menggunakan metode *continuous review (s,Q)* dengan distribusi *poisson* dan *laplace* dalam memodelkan *lead time demand* untuk menentukan nilai *reorder point* dan ukuran lot pemesanan optimum. Hasil perhitungan kebijakan persediaan usulan dengan metode *continuous review (s,Q)* dengan distribusi *poisson* dan *laplace* dalam memodelkan *lead time demand* mampu meminimasi biaya persediaan sebesar 60% dan meningkatkan *fill rate* sebesar 30%.

Kata Kunci : Kebijakan Persediaan; *spare parts*; MRO – *maintenance, repair and overhaul*; *Continuous review (s,Q), fill rate*.

Abtrack-

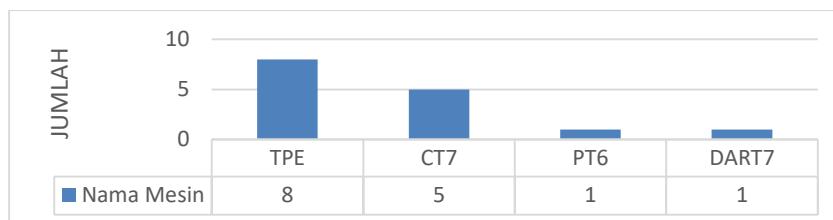
PT. XYZ is one of the companies engaged in maintenance, repair and overall overhaul of aircraft engines and industrial machinery in Indonesia located in the city of Bandung. During 2017, PT. XYZ always experienced delays in the completion of the TPE engine repair due to unavailability of spare parts in the stockroom. One of the causes is the uncertainty of lead time for ordering spare parts from vendors. Therefore, it is necessary to propose a policy to supply TPE engine spare parts, especially the turbine to determine the optimum order quantity. Thus the stockout problem due to uncertainty in lead times can be minimized so that it can increase the fill rate and minimize total inventory costs. This study proposed a turbine part, part of TPE engine spare part, inventory policy using the continuous review (s, Q) method with poisson and laplace distribution in modeling demand lead time to determine the reorder point value and optimum size lot ordering. The calculation results of the proposed inventory policy with the continuous review (s, Q) method with poisson and laplace distribution in modeling demand lead time can minimize inventory costs by 60% and increase the fill rate by 30%.

Keywords : Inventory policy; *spare parts*; MRO – *maintenance, repair and overhaul*; *Continuous review (s,Q), fill rate*.

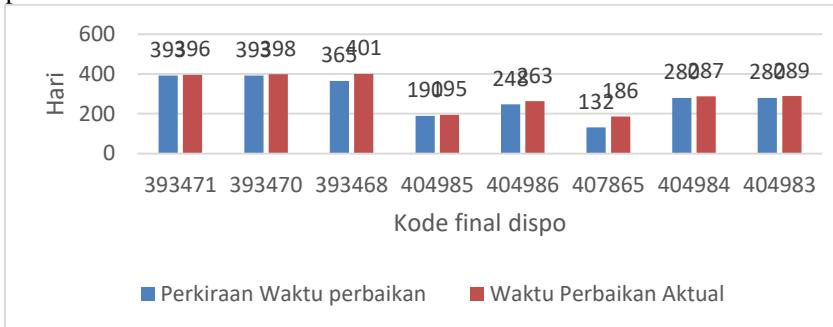
1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

PT.XYZ merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang perawatan (*maintenance*), perbaikan (*repair*) dan pembongkaran secara keseluruhan (*overhaul*) *engine* pesawat dan mesin-mesin industri di Indonesia yang berlokasi di kota Bandung. Selama kurun waktu 2017, TPE merupakan *engine* yang terbanyak dilakukan proses *overhaul* pada PT.XYZ.

Gambar I. 1 Jumlah penerimaan perbaikan *engine* PT. XYZ tahun 2017

Selama proses perbaikan *engine* TPE, proses perbaikan selalu mengalami keterlambatan jadwal penyelesaian dimana ditunjukkan pada Gambar 2.

Gambar I. 2 Perbandingan waktu perencanaan dan aktual perbaikan *engine*

Menurut data *root cause* dari perusahaan pada Tabel 1 didapatkan penyebab keterlambatan perbaikan proses perbaikan *engine* TPE dikarenakan *sparepart* yang tidak tersedia pada *stockroom*.

Tabel I. 1 Data *root cause* penyebab keterlambatan perbaikan *engine* TPE

Problem	Jumlah	Persentase
Material	5	62.50%
Material & Business	3	37.50%
Jumlah	8	

Persentase pemenuhan permintaan *spare part* *engine* TPE bagian *turbine* belum bisa mencapai nilai sesuai KPI PT.XYZ yakni 85% untuk keseluruhan *spare part*, hal tersebut terbukti pada Tabel I.2

Tabel I. 2 Data Permintaan dan pemenuhan permintaan *spare part* *engine* TPE

No	Nomer Sparepart	QD	QF	FR	No	Nomer Sparepart	QD	QF	FR
1	S8157CZ22-250	64	48	75%	18	MS9489-08	55	55	100%
2	3103721-1	17	15	88%	19	3101675-2	20	20	100%
3	MS9556-10	867	751	87%	20	893405-3	4	4	100%
4	MS9565-10	364	364	100%	21	896453-1	2	0	0%
5	3101752-1	16	11	69%	22	865721-2	27	21	78%
6	869193-1	5	3	60%	23	3103012-1	10	6	60%
7	3108066-1	18	3	17%	24	3108098-1	9	4	44%
9	866550-1	6	6	100%	26	358278	17	10	59%
10	865664-6	15	15	100%	27	869907-1	8	0	0%
12	3101626-1	18	15	83%	29	897722-1	7	4	57%
13	3103750-5	16	10	63%	30	194-523-9203	6	5	83%
14	3103412-2	13	7	54%	31	194-523-9204	7	3	43%
15	896549-2	30	20	67%	32	211-557-9001	48	30	63%
16	865032-3	21	21	100%	33	AN320C3	61	61	100%
17	M274263103D	75	62	83%	34	AN919-2J	13	13	100%

Keterangan : QD : Jumlah permintaan *part* (unit)

QF : Jumlah pemenuhan permintaan *part* (unit)

FR : Persentase pemenuhan permintaan *part*.

Selain mengalami *shortage* yang mempengaruhi nilai *fill rate*, *sparepart engine* TPE bagian *turbine* juga mengalami persediaan berlebih di *stockroom (overstock)*. Data *overstock* dari *sparepart engine* TPE bagian *Turbine* dapat dilihat pada Tabel I.3

No	Nomer Sparepart	S	D	O	No	Nomer Sparepart	S	D	O
1	S8157CZ22-250	208	64	144	18	MS9489-08	445	55	390
2	3103721-1	129	17	112	19	3101675-2	106	20	86
3	MS9556-10	4497	867	3630	20	893405-3	16	4	12
4	MS9565-10	2177	364	1813	21	896453-1	4	2	2
5	3101752-1	82	16	66	22	865721-2	85	27	58
6	869193-1	20	5	15	23	3103012-1	33	10	23
7	3108066-1	24	18	6	24	3108098-1	26	9	17
8	MS9500-04	590	150	440	25	3101171-1	16	4	12
9	866550-1	58	6	52	26	358278	30	17	13
10	865664-6	67	15	52	27	869907-1	16	8	8
11	3070358-6	304	94	210	28	3108056-1	43	15	28
12	3101626-1	80	18	62	29	897722-1	12	7	5
13	3103750-5	29	16	13	30	194-523-9203	30	6	24
14	3103412-2	28	13	15	31	194-523-9204	186	7	179
15	896549-2	58	30	28	32	211-557-9001	228	48	180
16	865032-3	84	21	63	33	AN320C3	448	61	387
17	M274263103D	267	75	192	34	AN919-2J	99	13	86

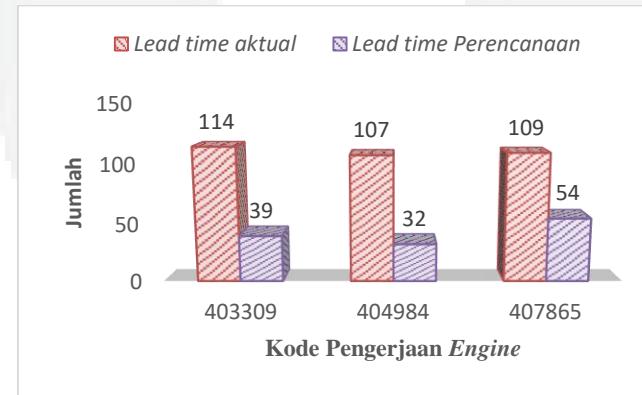
Keterangan:

S = Stock *spare part* engine TPE bagian *turbine*

D = Permintaan *spare part* engine TPE bagian *turbine*

O = Overstock

Dari banyaknya *spare part* yang digunakan untuk melakukan perbaikan *engine* TPE bagian *turbine*, didapatkan banyak *spare part* yang mengalami keterlambatan kedatangan ketika dilakukan pemesanan. Pada Gambar I.4 berikut ini adalah salah satu contoh *spare part* yang mengalami keterlambatan kedatangan akibat perbedaan *lead time* aktual dengan perencanaan



Gambar I. 3 Perbedaan *Lead time* aktual dengan *lead time* perencanaan

Berdasarkan latar belakang tersebut, usulan kebijakan persediaan suku cadang *engine* TPE untuk meningkatkan persentase pemenuhan permintaan (*fill rate*) dan minimasi total biaya persediaan *sparepart engine* TPE bagian *turbine* dengan mempertimbangkan ketidakpastian *demand* dan *leadtime* menggunakan distribusi *poisson* dan *laplace* dengan metode *continuous review* (s,Q).

2. Landasan Teori

2.1 Spare Part

Suku cadang (*spare part*) merupakan salah satu aspek terpenting dalam perusahaan jasa, karena keberadaan suku cadang (*spare part*) merupakan komponen yang menentukan kehandalan pelayanan kepada konsumennya. spare part diperlukan untuk menunjang dan menjamin keandalan mesin dan peralatan yang ada pada sistem tersebut (Bahagia, 2006).

2.1.1 Spare Part Classification

Menurut Williams (1984), dalam Conceicao, Silva, Lu, & Nunes (2015) klasifikasi permintaan berdasarkan permintaan selama selang *lead time* terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Variabilitas waktu antar transaksi
2. Variabilitas besarnya permintaan
3. Variabilitas *lead time*

2.1.1.1 Klasifikasi CV (*Coefficient of Variation*)

Rumus perhitungan *Coefficient of variation* (CV) adalah sebagai berikut:

$$CV = \frac{\sigma}{\mu}$$

Dimana nilai standar deviasi (σ) dan *mean* (μ) didapatkan dari formula :

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^N (\varepsilon_i - \bar{\varepsilon})^2}{N}}$$

$$\mu = \frac{\sum_{i=1}^N \varepsilon_i}{N}$$

Klasifikasi pola permintaan dari perhitungan CV dapat dilihat pada tabel dibawah ini (Eaves & Kingsman, 2004) :

Tabel II. 1 Klasifikasi permintaan

Variabilitas waktu rata-rata antar transaksi	Variabilitas ukuran permintaan	Variabilitas <i>Lead time</i>	Klasifikasi permintaan
≤ 0.74	≤ 0.10	-	1-Smooth
≤ 0.74	> 0.10	-	2-Irregular
> 0.74	≤ 0.10	-	3-Slow moving
> 0.74	> 0.10	≤ 0.53	4-mildly Intermittent
> 0.74	> 0.10	> 0.53	5-Highly Intermittent

2.2 Biaya Persediaan

2.2.1 Biaya Pesan

Jika K merupakan ongkos per pesan dan $\frac{D}{Q}$ merupakan banyaknya pesanan pertahun maka:

$$\text{biaya pesan (Order cost)} = K \frac{D}{Q}$$

Dimana D merupakan permintaan tahunan (*annual demand*); dan Q merupakan jumlah pesanan (*order quantity*).

2.2.2 Biaya Simpan

Mengingat rata-rata persediaan (*stock*) sama dengan $\frac{Q}{2} + SS$, maka biaya simpan tahunan sebagai berikut:

$$\text{Biaya Simpan (Holding cost)} = h \left(\frac{Q}{2} + s - D_L \right)$$

2.2.3 Biaya Backorder

Jika p adalah biaya backorder per unit (*backorder*), n adalah jumlah siklus pengisian ulang (*replenishment*) dan $\frac{D}{Q}n(s)$ adalah banyaknya *backorder* tahunan yang diharapkan, biaya *backorder* tahunan diberikan sebagai berikut

$$\text{Backorder cost} = p \frac{D}{Q} n(s)$$

Fungsi total biaya tahunan seperti berikut:

$$G(s, Q) = K \frac{D}{Q} + h \left(\frac{Q}{2} + s - D_L \right) + p \frac{D}{Q} n(s)$$

2.3 Perhitungan permintaan selama selang *lead time*

Dalam (Silver, Pyke, & Peterson, 1998) dijelaskan jika permintaan dan *leadtime* bersifat independen variabel acak, dalam menghitung *mean*, *variance*, dan standar deviasi dari permintaan selama selang *leadtime* sebagai berikut:

$$E(D_L) = E(D) \cdot E(L)$$

$$\text{Var}(D_L) = E(L) \cdot \text{Var}(D) + (E(D))^2 \cdot \text{Var}(L)$$

Standar deviasi (σ_L) :

$$\sigma_L = \sqrt{\text{Var}(D_L)}$$

Dimana $E(D_L)$ dan $\text{Var}(D_L)$ adalah rata-rata dan variansi dari *demand* selama selang *leadtime*, $E(D)$ dan $\text{Var}(D)$ merupakan rata-rata dan variansi *demand*, sedangkan $E(L)$ dan $\text{Var}(L)$ adalah rata-rata dan variansi *leadtime*.

Pada Tabel II.2 menjelaskan tentang notasi-notasi beserta penjelasannya yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel II. 2 Daftar notasi pada pengembangan model persediaan

Variabel	Keterangan
L	<i>Lead Time</i>
s	<i>Reorder point</i>
Q	<i>Order Quantity</i>
D	Permintaan per tahun
D_L	Permintaan selama <i>Lead time</i>
NS	<i>Cycle Service Level</i>
K	Biaya per <i>order</i> (\$)
h	Biaya simpan per item (\$/unit)
p	Biaya kekurangan per item (\$/unit)

2.4 Perhitungan Distribusi poisson

Adapun langkah-langkahnya:

1. hitung nilai EOQ

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2KD}{h}}$$

2. hitung nilai $P(s)$ untuk mendapatkan nilai s

$$P(s) = \frac{Qh}{pD}$$

3. cari nilai $n(s)$

$$n(s) = \lambda P(s) - s P(s+1)$$

4. setelah didapatkan semua, sekarang hitung nilai Q melalui formula berikut:

$$Q = \sqrt{\frac{2D [K + pn(s)]}{h}}$$

2.5 Perhitungan Distribusi laplace

Dengan ketentuan bahwa nilai $\mu = D_L$ dan $\text{Var}(D_L) = 2\theta^2$. Maka langkah selanjutnya adalah:

1. hitung nilai Q dengan formula berikut:

$$Q = \theta + \sqrt{\frac{2KD}{h} + \theta^2}$$

2. hitung nilai $P(s)$ dengan formula:

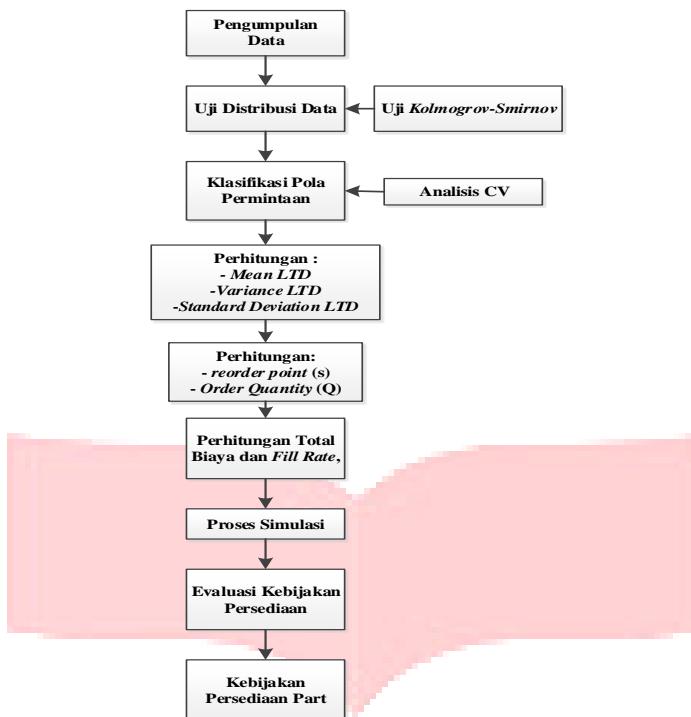
$$P(s) = \frac{Qh}{pD}$$

3. hitung nilai s

$$s = -\theta \ln(2P(s)) + D_L$$

3. Model Konseptual

Model konseptual berikut menggambarkan konsep penelitian yang akan dilakukan



Gambar III. 1 Model Konseptual

4. Perhitungan

Salah satu contoh perhitungan *spare part* dengan nomer *part* 3101752-1 dengan distribusi *poisson*: Langkah 1, melakukan perhitungan EOQ:

$$\begin{aligned} \text{EOQ} &= \sqrt{\frac{2KD}{h}} \\ &= \sqrt{\frac{(2)(2.89)(16)}{0.48}} \\ &= 13.88 \approx 14 \text{ (pembulatan keatas)} \end{aligned}$$

Langkah 2, mencari nilai s dengan cara

$$P(s) = \frac{Qh}{pD}$$

$$= \frac{(14)(0.48)}{(184.14)(16)}$$

$$= 0.0023$$

Dari tabel poisson didapatkan nilai $s=11$ bernilai $P(s) = 0.0028$. sedangkan nilai $s=12$ bernilai $P(s) = 0.0009$. maka menurut (Nahmias, 2004) dilakukan proses pembulatan ke atas sehingga yang terpilih nilai $s = 12$ dengan nilai $P(s) = 0.0009$. nilai $P(s+1) = 0.0003$.

Langkah 3, menentukan nilai n (s)

$$\begin{aligned}n(s) &= \lambda.P(s) - s.P(s+1) \\&= 4 \times 0.0009 - 12 \times 0.0003 \\&\equiv 0\end{aligned}$$

Langkah 4, perhitungan *order quantity* (Q)

$$Q = \sqrt{\frac{2D [K + pn(s)]}{h}}$$

$$= \sqrt{\frac{(2)(16) [(2,89) + (184.14)(0)]}{0,48}}$$

$$= 13,88 \approx 14 \text{ (pembulatan keatas)}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Total biaya persediaan usulan: Biaya Simpan } (CM_j) &= h \left(\frac{Q}{2} + s - D_L \right) \\
 &= \$707.28 \left(\frac{14}{2} + 12 - 4 \right) \\
 &= \$10609.2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya pesan } (CP_j) &= K_j \cdot nc_j \\ &\equiv \$2.89 \cdot 1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya pesan } (CP_j) &= K_j \cdot nc_j \\ &= \$2.89 \cdot 1 \\ &= \$2.89 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya kekurangan}(CR_j) &= QRP_j \cdot p_j \\ &= 0 \cdot \$184.14 = 0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Maka Total biaya persediaan } (CT_j) &= CM_j + CP_j + CR_j \\
 &= \$10609.2 + \$2.89 + 0 \\
 &= \$10612.09
 \end{aligned}$$

perhitungan parameter persediaan dengan menggunakan distribusi *laplace* pada *spare part* dengan nomer *spare part* MS9556-10 sebagai berikut

Langkah 1, hitung nilai θ

$$\theta = \sqrt{\frac{\text{Var}(D_L)}{2}}$$

$$\theta = \sqrt{\frac{22394.80}{2}}$$

$$\theta = 105.82$$

Langkah 2, hitung nilai Q

$$\begin{aligned}
 Q &= \theta + \sqrt{\frac{2KD}{h} + \theta^2} \\
 &= 105.82 + \sqrt{\frac{2(2.89)(867)}{0.48} + 105.82^2} \\
 &= 252.92 \approx 253 \text{ (pembulatan keatas)}
 \end{aligned}$$

Langkah 3, hitung nilai P (s)

$$\begin{aligned}
 P(s) &= \frac{Qh}{pD} \\
 &= \frac{(253)(0.48)}{(0.58)(867)} \\
 &= 0.2414
 \end{aligned}$$

Langkah 4, hitung nilai s

$$\begin{aligned}
 s &= -\theta \ln(2P(s)) + D_L \\
 &= -105.82 \ln(2(0.2414)) + 186 \\
 &= 263.008 \approx 264 \text{ (pembulatan keatas)}
 \end{aligned}$$

Untuk perhitungan total persediaan usulan untuk distribusi *laplace* pada *sparepart* dengan nomer *part* MS9556-10:

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Simpan } (CM_j) &= h \left(\frac{Q}{2} + s - D_L \right) \\
 &= \$2.43 \left(\frac{253}{2} + 264 - 186 \right) \\
 &= \$496.935
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya pesan } (CP_j) &= K_j \cdot n c_j \\
 &= \$2.89 (3) \\
 &= \$8.67
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya kekurangan} (CR_j) &= QRP_j \cdot p_j \\
 &= 338 (\$0.58) \\
 &= \$196.04
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Maka Total biaya persediaan } (CT_j) &= CM_j + CP_j + CR_j \\
 &= \$496.935 + \$8.67 + \$196.04 \\
 &= \$701.645
 \end{aligned}$$

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis pada bab sebelumnya maka didapatkan kesimpulan bahwa hasil perhitungan kebijakan persediaan usulan dengan metode *continuous review* (s,Q) dengan distribusi *poisson* dan *laplace* dalam memodelkan *lead time demand* diperoleh kebijakan persediaan yaitu *quantity lot* pemesanan *sparepart* yang optimum dan *reorder point* mampu meminimasi biaya persediaan sebesar 60% dan meningkatkan *fill rate* sebesar 30%.

Daftar Pustaka :

- Aditya, W. S., Pujawan, I. N., & Kurniati, N. (2011). PENGENDALIAN PERSEDIAAN SPARE PART DENGAN PENDEKATAN PERIODIC REVIEW (R,s,S) SYSTEM (STUDI KASUS : PT. GMF AERO ASIA – UNIT ENGINE MAINTENANCE).
- Bahagia, S. N. (2006). *Sistem Inventori*. Bandung: ITB.
- Conceicao, S. V., Silva, G. L., Lu, D., & Nunes, N. T. (2015). A demand classification scheme for spare part. Taylor & Francis.
- Eaves, A., & Kingsman, B. (2004). Forecasting for the ordering and stock-holding of Spare parts. *Journal of the Operational Research Society*, 431–437.
- Hax, A., & Candea, D. (1984). *Production and Inventory Management*. New Jersey: NJ: Prentice-Hall.
- Krever, M., Wunderink, S., Dekker, R., & Schorr, B. (2005). Inventory Control Based on Advanced Probability Theory, an application. *European Journal of Operational Research*.
- Kumar, S. (2004). Spare Part Management - An IT Automation Perspective.
- Nahmias, S. (2004). *Production and Operations Analysis*. New York: McGraw-Hill College.
- Presutti, V. J., & Trepp, R. (1970). More ado about economic order quantities (EOQ). *Naval Research Logistic Quarterly*, 243-251.
- Presutti, V., & R., T. (1970). More Ado about Economic Order Quantities (EOQ). *Naval Research Logistics Quarterly*, 243–251.
- PT. XYZ. (2017, Nopember 22). Diambil kembali dari <http://www.umcntp.co.id/service.php?page=11>
- Rangkuti, F. (2007). *Manajemen Persediaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Silver, E., Pyke, D., & Peterson, R. (1998). *Inventory Management and Production Planning and Scheduling*. New York: Wiley.
- Tijms, H. (1994). *Stochastic Models, An Algorithmic Approach*. Chichester: Wiley.
- Tyworth, J., & R., G. (2000). A Note on Solutions to the Q_r Inventory Model for Gamma Lead Time Demand. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, 534–539.
- Williams, T. (1984). Stock Control with Sporadic and Slow-moving Demand. *Journal of the Operational Research Society*, 939-948.